**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TRI KAYA PARISUDHA*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER V PRODI
PENDIDIKAN AGAMA HINDU STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Oleh
I Nengah Dwi Endra Suanthara

ABSTRACT

This study aims want to know description students' achievement and the effect of *Tri Kaya Parisudha*. Learning Model towards Students' achievement at Vst grade of *Prodi Pendidikan Agama Hindu (PAH) STKIP Agama Hindu Singaraja*. The Study was designed with experimental research exactly post test only control group design. Population of this study were all students at Vst grade that were 54 students that consist of 28 students class B and 26 students class A. The sampling technique used population study that were all of students at the class A and class B as a research subject. Determined experiment and control class in this reseach was used random sampling technique namely lottery technique. Based on the technique found that: class B to be experiment class and class A as control. Data collecting method were used: test, interview, document registration and observation. And then data analysis were descriptive and inferensial statistic namely t-test. Based on the analysis found that: mean score of experiment class = 84,36 more than the control class mean score = 72,44. The result of hypothesis test in case used 5% (0,05) significance and $df = 52$, coefficient of t-table (t_t) = 1,67, and then observation coefficient = 1,78. So, based on the analysis above can be concluded that there was the effect of *Tri Kaya Parisudha* towards students' achievement of MPP at the Vst grade students of *Prodi Pendidikan STKIP Agama Hindu Singaraja*. The result study can be done by lectures or teachers as a reference in teaching and learning process to improve education quality.

Key words: *Tri Kaya Parisudha* Leaning Model, Students' achievement.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna dapat membawa mahasiswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa dapat semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini mahasiswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat melibatkan mahasiswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan dosen/guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Merunut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang

disempurnakan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Apalagi di era global ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci keberhasilan seseorang baik sebagai mahasiswa atau dosen/guru. Para dosen/guru belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural dan serba moderen atau berbasis informasi teknologi (IT). Perkembangan teknologi yang demikian pesat mengakibatkan para dosen/guru menjadi kebingungan. Mereka belum paham sepenuhnya bagaimana mengelola pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terlalu cepat dan lebih cepat dari perkembangan pengetahuan para dosen/guru. Perkembangan IPTEK tersebut berdampak luas pada pembelajaran seperti: penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, assessment dan evaluasi, penggunaan metode, media, pendekatan yang berbasis IT dan lain-lain. Kekurang mampuan dosen/guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis IT mengakibatkan proses pembelajaran dosen/guru bersifat konvensional yang tentu tidak menarik bagi mahasiswa. Faktor ini dapat berkontribusi kurang baik terhadap mutu pendidikan. Hasil kuisioner berkaitan dengan proses pembelajaran mahasiswa tahun 2013, 2014 dan 2015 secara umum menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar/permasalahan penyusunan skripsi sebagai tugas individual dalam menyelesaikan studinya. Banyak faktor ditemukan terkait dengan kesulitan mereka dalam menyusun skripsi, salah satu diantaranya adalah penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian bermuara dari mata kuliah metodologi penelitian pendidikan (MPP).

Seperti halnya di Prodi Pendidikan Agama Hindu, permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian pendahuluan yaitu aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Metode Penelitian masih rendah. Tuntutan dalam pembelajaran metode penelitian di Prodi Pendidikan Agama Hindu, salah satunya adalah diakhir perkuliahan mahasiswa diwajibkan memiliki sebuah proposal penelitian sebagai implementasi dari ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Berdasarkan target tersebut banyak mahasiswa tidak bisa memenuhi target yang diinginkan, mereka masih lambat menginternalisasi ilmu yang

diberikan oleh dosen. Aktivitas pembelajaran yang rendah berdampak pada lambatnya mahasiswa menyelesaikan tugas akhir Semester sehingga nilai kelulusannya pun terlambat/molor. Jika dalam batas waktu yang ditetapkan mahasiswa juga tidak bisa menyetorkan tugas akhirnya maka nilainya pun menjadi rendah (tidak lulus). Dari hasil analisis terhadap hasil pembelajaran sebelumnya terutama dalam mata kuliah metode penelitian pendidikan ditemukan bahwa rendahnya prestasi belajar yang ditunjukkan dengan IP Semester. Hanya 10% yang memperoleh hasil belajar dengan (IP 3,5-4,0) selebihnya IP mahasiswa < 3,4. Rendahnya prestasi belajar mahasiswa disebabkan tugas akhir (proposal penelitian) tidak bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proposal penelitian merupakan produk akhir yang memiliki bobot tinggi (4) dari lima aspek penilaian. Mengingat pengelolaan proses pembelajaran merupakan stimulus yang harus diciptakan oleh pengajar/dosen, maka permasalahan seperti di atas harus dilihat dari sudut pengajar/dosen. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar mahasiswa antara lain: 1) dosen belum memahami karakteristik metode/model pembelajaran yang inovatif; 2) kurangnya informasi berkaitan dengan metode mana yang efektif (sudah teruji) dan metode mana yang tidak efektif (belum teruji); 3) adanya kebiasaan buruk pengajar yaitu asal menggunakan metode dan kurang mempertimbangkan efektivitasnya; 4) dalam mengelola proses Pembelajaran pengajar cenderung menggunakan pendekatan "*teacher centered*" dengan metode ceramah. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai pengajar. Hasil wawancara dengan pengampu mata kuliah membenarkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menuangkan pikiran/ide/gagasannya menjadi sebuah proposal penelitian. Mereka cenderung meniru yang sudah ada sehingga orisinalitas ide/gagasannya masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan dosen kurang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih aktivitas mental dan fisik. Metode pembelajaran yang konvensional tentu tidak memberi kontribusi yang cukup kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Banyak metode yang bisa digunakan dosen, namun cara memilih metode yang tepat harus menjadi prioritas utama bagi dosen dalam pembelajaran. Metode yang baik disamping penggunaannya yang tepat keterandalannya juga penting harus dipertimbangkan.

Metode dinyatakan andal/valid jika telah diuji secara signifikan melalui penelitian eksperimen.

Menyimak permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut di atas perlu diupayakan agar dosen mempunyai referensi yang cukup dan teruji efektivitas dan efesiensinya dari suatu metode tertentu. Untuk memenuhi maksud tersebut penelitian eksperimen memegang peran penting, karena hasil yang diperoleh dapat memberikan referensi yang pasti tentang efektivitas suatu metode pembelajaran. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang salah satunya bertujuan untuk menguji suatu gejala dalam kaitan dengan judul ini adalah metode pembelajaran. Dunia pendidikan banyak mengenal berbagai macam metode dalam pembelajaran namun metode yang digagas melalui model pembelajaran yang bersumber dari budaya lokal atau sastra Hindu masih sangat terbatas, padahal ajaran Agama Hindu sangat kaya akan gagasan-gagasan metode pembelajaran. Seperti halnya: konsep ajaran *Tri Pramana*, konsep ajaran *Catur guru*, konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* dan banyak lagi yang lainnya. Dalam penelitian ini digunakan konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* karena konsep ajaran ini memuat tiga komponen yaitu: komponen *manacika*, *wacika* dan *kayika*. Konsep ini memberi inspirasi seorang dosen/guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya memasukkan komponen: berpikir (diinspirasi dari konsep *manacika*), berbicara (diinspirasi dari konsep *wacika*), melakukan/mengerjakan (diinspirasi dari *kayika*). Jadi pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* berarti pembelajaran dikemas agar anak aktif berpikir, berbicara dan mengerjakan/melakukan sesuatu sesuai dengan materi ajar. Konsep berpikir, berbicara dan mengerjakan/melakukan merupakan hakekat dasar dari suatu pembelajaran inovatif. Namun sampai saat ini belum ada penelitian yang khusus menguji apakah konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* efektif atau tidak, dipandang perlu dilakukan pengujian melalui penelitian eksperimen yang nantinya diperoleh metode pembelajaran baru yang bersumber pada sastra agama Hindu. Beberapa kajian teori dan pustaka yang digunakan untuk memperkuat temuan hasil penelitian adalah:

Konsep Ajaran Tri Kaya Parisudha

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* dilihat dari konsep dasar yang terdiri dari tiga hal yaitu: *manahcika*, *wacika* dan *kayika*. Hal ini bisa di tinjau dari pengertian ajarannya yang memanfaatkan tiga komponen dasar manusia yakni berpikir (*think*), berkata (*talk*) dan berbuat (*act*). Ketiga elemen ini sangat potensial untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar mahasiswa jika dosen mampu memanfaatkan secara baik dan benar. Penerapan pembelajaran berkonsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini bertujuan agar mahasiswa mampu berpikir kritis, terampil dan berani berbicara, serta tekun, ulet untuk mencari/menemukan, mengerjakan sesuatu dalam memperoleh pengetahuan.

a) Pendekatan proses pembelajaran *manacika*

Manacika diartikan berpikir yang baik dan benar sesuai ajaran dharma. Dalam proses pembelajarannya konsep ini diterapkan dengan berbagai model/pendekatan atau metode belajar yang menekankan *aktivitas berpikir aktif, kreatif*. Menumbuhkan aktivitas berpikir dosen/guru dapat menggunakan metode Tanya jawab, tugas, *problem solving*, membaca teks dan lain-lain. Memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk dibahas atau didiskusikan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

b) Pendekatan proses pembelajaran *wacika*

Sama halnya seperti penerapan pembelajaran berkonsep manacika, dalam ajaran agama Hindu ***Wacika*** diartikan berkata yang baik dan benar sesuai norma yang berlaku. Konsep ini menekankan aktivitas dan keterampilan berbicara yang merupakan keterampilan dasar untuk memperoleh dan memperkaya ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dimana mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya, temuan penelitian/observasi, simpulan hasil diskusi dan sejenisnya. Cara penyampaian pendapat atau memberikan sanggahan terhadap pendapat yang lain perlu mencerminkan adanya pembelajaran yang berkonsep ajaran wacika.

c) Pendekatan proses pembelajaran *kayika*

Pada pembelajaran berkonsep kayika ini peserta didik dituntun agar mampu melakukan/mengerjakan permasalahan yang diberikan oleh dosen/guru.

Pembelajaran dapat dikemas agar proses pembelajaran dapat mengaktifkan gerak/fisik disamping aktivitas mental. Seperti meragakan, mendemonstrasikan, mempraktekkan dan sejenisnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengaktifkan gerak/fisik dapat lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami dan tersimpan dalam memori dalam waktu relatif lama. Penerapan model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha*, ketiga aspek yaitu: *kayika*, *wacika* dan *manacika* dapat dibolak balik posisinya sesuai kebutuhan. Seperti: *kayika*, *wacika*, *manacika* (perilaku/melakukan, bicara, berpikir) pembelajaran dirancang diawali dengan *inquiry learning* dilanjutkan *forum group discusstion* dan terakhir *problem solving*. Bisa juga dengan komposisi: *manacika*, *wacika* dan *kayika* (berpikir, berbicara dan berbuat/perilaku). Seni dalam manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru/pengajar. Di bawah ini disajikan salah satu model syntax pembelajaran Konsep *Tri Kaya Parisudha*.

Tabel. 01: Sintaks Pembelajaran *Tri Kaya Parisudha*

Konsep Ajaran Tri Kaya parisudha	Sintaks Pembelajaran
Kayika, Act (Kegiatan/aktivitas) Pembelajaran yang berorientasi untuk menumbuh kembangkan aktivitas belajar mahasiswa. Metode pembelajarannya adalah: Observasi, <i>Inquiry Learning</i> .	Dalam upaya guru menumbuh kembangkan perilaku/aktivitas belajar dapat dilakukan sebagai berikut. 1. Memberi tugas/instruksi kepada mahasiswa melakukan pengamatan, mencatat secara sistematis tentang objek tertentu baik secara individual atau berkelompok. 2. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam Semester yang sudah dirancang oleh guru sebelum mengajar. Bisa juga dilakukan di luar kelas dalam bentuk tugas rumah (PR), di perpustakaan atau pun di laboratorium (ICT). 3. Guru memberikan langkah-langkah yang jelas agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini diperlukan agar perilaku belajar mahasiswa terarah sesuai tujuan.
Manacika, Think (Berpikir) Pembelajaran yang menekankan proses berpikir. Arah pembelajaran mahasiswa mampu menggunakan teknik berpikir kreatif, logis dan benar. Metode pembelajarannya <i>Problem Solving</i> .	Kegiatan pembelajaran meliputi: 1. Guru memberikan permasalahan atau serangkaian pertanyaan kepada mahasiswa terkait dengan materi yang diamati. 2. Pemecahan masalah dilakukan secara individual atau kelompok. Peran guru adalah membimbing mahasiswa dalam pemecahan masalah. 3. Guru menyuruh mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi dengan sumber atau materi lain.
Wacika, Talk (Berbicara) Pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keberanian, keterampilan, kemampuan berbicara. Metode Pembelajarannya adalah <i>Forum</i>	Guru mendisain pembelajaran yang dapat melatih/mengaktifkan kompetensi dalam berbicara. Kegiatan ini satu rangkaian dengan kegiatan <i>kayika</i> di atas. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran guru adalah sebagai berikut.

<p><i>Group Discussion (FGD)</i> atau <i>Forum Class Discussion (FCD)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa seperti tersebut di atas (kayika) selanjutnya didiskusikan di dalam kelas. Bisa dilakukan melalui kelompok Forum Group Discussion (FGD) atau Forum Class Discussion (FCD). 2. Guru memberi kesempatan kepada mahasiswa secara individual atau pun kelompok untuk mempresentasikan materi yang diperoleh dari tugas/pekerjaan rumah yang mereka kerjakan. 3. Dapat memanfaatkan media Power Point, dimana guru meminta mahasiswa menulis poin penting (<i>pointers content</i>) dari temuan observasinya kemudian dijelaskan di depan kelas.
---	---

Prestasi Belajar, prestasi belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan (kognitif), dan diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar.

Metode Pembelajaran Konvensional, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dimana dosen/guru hanya berfungsi sebagai penceramah, semua aktivitasnya berorientasi pada pemberian informasi saja yang wajib untuk diingat atau dihafal oleh mahasiswa.

Disamping beberapa kajian teori juga ada beberapa temuan hasil penelitian terdahulu antara lain: Ayu Eka Damayanti (2014) menyatakan bahwa pola pengajaran pendidikan *Tri Kaya Parisudha* dapat meningkatkan etika dan merubah perilaku mahasiswa dari perbuatan yang tidak baik menjadi baik mahasiswa di SDN Purwosari. Selanjutnya Sinarwati (2012) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berda-sarkan *Tri Kaya Parisudha* dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa, tetapi masih dalam kategori cukup. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan beberapa teori dan kajian hasil penelitian yang relevan yang telah diuraikan di atas yang mendukung variabel penelitian ini, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.

(Gambar: 02 Kerangka Berpikir)

Keterangan :

X = Model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha*

Y= Prestasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar dosen/guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan mahasiswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa diperlukan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan sebagai dosen/guru. Tanpa itu semua tidak akan mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan dosen/guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Salah satu kompetensi dosen/guru adalah kemampuan untuk menggunakan metode dalam pembelajaran, kompetensi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran ini merupakan kemampuan mutlak yang dimiliki oleh dosen/guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Dunia pendidikan banyak mengenal berbagai macam metode dalam pembelajaran namun metode yang digagas melalui konsep ajaran Agama Hindu masih sangat terbatas, padahal ajaran Agama Hindu sangat kaya akan gagasan-gagasan metode pembelajaran. Seperti halnya: konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha*, konsep ajaran ini memuat tiga komponen yaitu: komponen *manacika*, *wacika* dan *kayika*. Konsep ini memberi inspirasi seorang dosen/guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya yaitu memasukkan komponen: berpikir (diinspirasi dari konsep *manacika*), berbicara (diinspirasi dari konsep *wacika*), melakukan/mengerjakan (diinspirasi dari *kayika*). Jadi pembelajaran konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* berarti pembelajaran dikemas agar anak aktif berpikir, berbicara dan mengerjakan/melakukan sesuatu sesuai dengan materi ajar. Konsep berpikir, berbicara dan mengerjakan/melakukan, merupakan hakekat dasar dari suatu pembelajaran inovatif. Aspek perilaku (psikomotor) seperti diharapkan dalam pemenuhan kompetensi inti ke-4 (KI 4) kurikulum 2013 meliputi berbagai indikator yaitu: mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah kongkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Perilaku belajar yang diinginkan muncul sebagai akibat dari stimulus dari tujuan dan materi pelajaran yang digunakan oleh dosen/guru. Stimulus yang diberikan oleh pengajar memunculkan respon si pelajar. Dalam penelitian ini stimulus yang digunakan adalah konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* dan respon mahasiswa berbentuk prestasi belajar. Semakin baik konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* diterapkan dalam pembelajaran diduga semakin baik pula prestasi belajar mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan model desain "*Posttest only control group design*". Desain penelitian digambar sebagai berikut.

(Gambar: 03. Design Penelitian)

Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen (Kelas yang diberikan *treatment*)
- K = Kelas kontrol (Kelas yang tidak diberikan *treatment*)
- X = *Treatment* (Konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha*)
- = Model pembelajaran konvensional
- O₁ dan O₂ = (*Post-test*)

Oleh karena prodi ini terdiri dua kelas (kelas A dan B) maka semua mahasiswa diteliti sebagai subyek penelitian dengan jumlah 54 orang. Untuk menentukan kelompok/kelas eksperimen dan kontrol ditentukan dengan teknik undian. Ada pun anggota sampel dari hasil undian sebagai berikut.

Tabel 02: Jumlah Anggota Sampel Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Agama Hindu Tahun Akademik 2015/2016.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	28 Orang	-
2	Kelas Kontrol	26 Orang	-
Total		54 Orang	-

Ada pun variabel dalam penelitian ini adalah: konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai variable bebas (X) dan prestasi belajar mata kuliah metodologi penelitian sebagai variabel terikat (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: tes sebagai metode utama, dan observasi, wawancara serta pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap. Metode analisis data digunakan t-test rumus *polled varians* seperti di bawah ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiono, 2003)

Analisis data dilengkapi dengan uji normalitas data dan uji homogenitas varian menggunakan fasilitas SPSS 16.0 *For Windows*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh didistribusi dalam tabel data sebagai berikut.

Tabel 03. Tabel Distribusi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen (SM V B)

Skor (X1)	Frekuensi Observasi (f _o)	Frekuensi Relatif (f _r)	Frekuensi Relatif Komulatif (f _{kr})
1	2	3	4
94	2	7,14	100,00
90	5	17,86	92,85
86	1	3,57	75,00
85	5	17,86	71,43
84	6	21,43	53,57
80	7	25,00	32,14
75	2	7,14	7,14
Jumlah	28	-	-

Data di atas selanjutnya dideskripsi menggunakan analisis statistik dengan fasilitas SPSS 16.0 *for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pilih tab *variable view* ketik X_1 pada baris 1 kolom 1, pilih tab *data view*, masukkan data pada kolom X_1 , selanjutnya pilih *menu analyze, descriptive statistics, descriptive*, selanjutnya pilih X_1 masukkan ke dalam kotak *variable*, klik tombol *option*, pilih *mean, sum, std. deviation, variance, range, minimum, maximum*, klik *continue* lalu *ok*. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 04. Deskripsi Data Distribusi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Uraian	Jumlah
1	2	3
1.	Jumlah Sampel (N)	28
2.	Rata-rata (<i>Mean</i>)	84,39
3.	Simpangan Baku (<i>Std. Deviation</i>)	4,94
4.	Rentangan Skor (<i>Range</i>)	19,00
5.	Variansi (<i>Variance</i>)	24,40
6.	Skor Minimum	75,00
7.	Skor Maksimum	94,00
8.	Jumlah Skor (<i>Sum</i>)	2363,00

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui skor terendah yang diperoleh mahasiswa Kelas eksperimen (SM V B) adalah 75,00 dan skor tertinggi 94,00, simpangan baku (*std. deviation*) 4,94 rentangan skor (*range*) 19,00, variansi (*variance*) 24,40, dan rata-rata (*mean*) 84,39. Data di atas dapat disajikan dalam grafik histogram berikut.

Gambar 04. Histogram Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas dapat dilihat posisi skor mahasiswa, ke arah kanan kurva adalah daerah yang menunjukkan skor tinggi. Semakin ke kanan semakin tinggi jumlah skornya. Di daerah kurva normal ditempati oleh skor antara 80 sampai dengan 86 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 19 sedangkan dibagian ujung kanan ditempati skor 90 dan 94 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen posisi skor dalam kurva normal kebanyakan menempati posisi normal ke atas (kurva cenderung condong ke kanan/skor tinggi).

2. Analisis Data Kelas Kontrol

Data yang diperoleh didistribusi dalam tabel data sebagai berikut.

Tabel 05. Tabel Distribusi Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Skor (X ₂)	Frekuensi Observasi (f _o)	Frekuensi Relatif (f _r)	Frekuensi Relatif Komulatif (f _{kr})
1	2	3	4
85	1	3,85	100,00
83	1	3,85	96,15
82	1	3,85	92,31
80	3	11,54	88,46
78	1	3,85	76,92
76	1	3,85	73,08
75	3	11,54	69,23
74	2	7,69	57,69
70	3	11,54	50,00
68	3	11,54	38,46
65	7	26,92	26,92
Jumlah	26	-	-

Data di atas selanjutnya dideskripsi menggunakan analisis statistik dengan fasilitas SPSS 16.0 *for Windows* dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. Pilih tab *variable view* ketik X₂ pada baris 2 kolom 1, pilih tab *data view*, masukkan data pada kolom X₂, selanjutnya pilih *menu analyze, descriptive statistics, descriptive*, selanjutnya pilih X₂ masukkan ke dalam kotak *variable*, klik tombol *option*, pilih *mean, sum, std. deviation, variance, range, minimum, maximum*, klik *continue* lalu *Ok*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 06. Deskripsi Data Distribusi Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No	Uraian	Jumlah
1	2	3
1.	Jumlah Sampel (N)	26
2.	Rata-rata (<i>Mean</i>)	17.19
3.	Simpangan Baku (<i>Std. Deviation</i>)	7. 90
4.	Rentangan Skor (<i>Range</i>)	20.00
5.	Variansi (<i>Variance</i>)	62.40
6.	Skor Minimum	65.00
7.	Skor Maksimum	85.00
8.	Jumlah Skor (<i>Sum</i>)	1929.00

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui skor terendah yang diperoleh mahasiswa Semester V A adalah 65,00 dan skor tertinggi 85,00, simpangan baku (*std. deviation*) 7,90, rentang skor (*range*) 20,00, variansi (*variance*) 62,40, dan angka rata-rata (*mean*) 74,19. Data di atas dapat disajikan dalam grafik histogram berikut.

Gambar 05. Histogram Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat posisi skor mahasiswa, ke arah kiri kurva adalah daerah yang menunjukkan skor rendah. Semakin ke kiri semakin rendah jumlah skornya. Skor mahasiswa dominan menempati daerah kiri kurva dan di daerah kanan kurva hanya terdapat tiga skor yaitu 82,83, dan 85 masing-masing 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa skor kelas kontrol membentuk kurva condong ke kiri /skor rendah).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan $dk = 52$ diperoleh bahwa ada perbedaan pengaruh model konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap prestasi belajar Mahasiswa STKIP Agama Hindu Singaraja, yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata kelas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen (84,36) lebih besar dari rata-rata kelas kontrol (72,44). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap prestasi belajar Mahasiswa STKIP Agama Hindu Singaraja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapatkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap prestasi belajar Mahasiswa STKIP Agama Hindu Singaraja. Pengaruh model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap prestasi belajar Mahasiswa STKIP Agama Hindu Singaraja ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pengaruh model konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang diterapkan pada kelas eksperimen tidak menimbulkan kebosanan pada mahasiswa, karena dengan metode ini proses pembelajaran dikemas dengan model kelompok dan diskusi sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik. Dengan pembelajaran model konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* mampu membangkitkan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran karena menuntut mahasiswa untuk aktif mengkonstruksi sendiri materi sehingga lebih mudah memahami dan melekat dalam pikirannya. Konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* memberi inspirasi pembelajaran yang inovatif melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas mental seperti tertuang dalam konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata dan berbuat/melakukan). Seni guru dalam mengelola pembelajaran membuat proses berpikir, berkata dan melakukan dapat berkembang sangat dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik (mahasiswa). Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, menunjukkan gairah belajar mahasiswa sangat baik demikian juga aktivitas fisik dimana mahasiswa mencari, berdiskusi sangat aktif. Hal ini disebabkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa dapat berinteraksi baik dengan

guru maupun sesama temannya untuk mendiskusikan permasalahan yang dibahas dalam anggota kelompok yang sebelumnya telah terbentuk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang menjadi objek penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa senang jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu penerapan konsep ajaran Tri Kaya Parisudha. Beberapa alasan yang disampaikan oleh mahasiswa adalah karena dengan menggunakan pembelajaran konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* suasana pembelajaran menjadi sangat kondusif, aktif dan para mahasiswa menjadi lebih kreatif karena pembelajarannya dikemas dalam bentuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui, sehingga lebih menumbuhkan jiwa sportivitas mahasiswa untuk menggali informasi lebih dalam lagi. Hal ini dapat memacu mahasiswa untuk bekerjasama dan berbagi pengetahuan dari mahasiswa yang sudah menguasai materi kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi, sehingga setiap anggota kelompok akan mampu menguasai materi dengan baik.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan temuan Endra Suanthara (2015) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* sangat baik untuk melatih kemampuan pikir, kemampuan berbicara dan kemampuan untuk mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini bisa di tinjau dari pengertian ajarannya yang memanfaatkan tiga komponen dasar manusia yakni berpikir (*think*), berkata (*talk*) dan berbuat (*act*). Ketiga elemen ini sangat potensial untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar mahasiswa jika dosen mampu memanfaatkan secara baik dan benar. Penerapan pembelajaran berkonsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini bertujuan agar mahasiswa mampu berpikir kritis, terampil dan berani berbicara, serta tekun, ulet untuk mencari/menemukan, mengerjakan sesuatu dalam memperoleh pengetahuan. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (2007) menjelaskan secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu mahasiswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses

pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test). Penelitian Lasia, Budiada (2014) dengan judul Penerapan Manajemen Kontrol Berbasis *Tri Kaya Parisudha* di Laboratorium Kimia Analitik, menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kontrol berbasis *Tri Kaya Parisudha* sangat efektif di Laboratorium Kimia Analitik. Sedangkan pendapat mahasiswa terhadap penerapan manajemen kontrol berbasis *Tri Kaya Parisudha* menunjukkan respon yang positif. Sedangkan penelitian Rai Marta Dewi, Murda, Tegeh (2014) menemukan terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa kelas V antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model VCT berlandaskan konsep *Tri Kaya Parisudha* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pengajaran langsung (direct instruction). Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 6,60$, dan $t_{tabel} = 1,67$ dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model VCT berlandaskan konsep *Tri Kaya Parisudha*, yaitu 121 yang berada pada kategori tinggi dan model pengajaran langsung (direct instruction), yaitu 109,12 yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran dengan konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa semester V STKIP Agama Hindu Singaraja. Hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa model pembelajaran tersebut di atas telah teruji secara signifikan dan layak digunakan dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan sebagai berikut. Deskripsi prestasi belajar pendidikan agama Hindu kelas eksperimen diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 84,36 sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72,44. Dari analisis uji hipotesis ditemukan dimana $t_h (1,78) > t_t (1,67)$ dengan taraf signifikansi 5 % dan dk 52 diperoleh bahwa ada pengaruh pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap prestasi belajar dalam mata kuliah MPP Mahasiswa Semester V STKIP Agama Hindu Singaraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri W. 2001. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-II. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Marta Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Model VCT Berlandaskan Konsep Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas V di SD Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng*. Singaraja: FIP Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah*. Jakarta: <https://sukes.wordpress.com/>
- Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra I Gede. 2009. *Tri Kaya Parisudha*. <https://sukes.wordpress.com/tri-kaya-parisudha/>
- Sinarwati Ni Kadek. t.t. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa*. Singaraja: <file:///C:/Users/User/Downloads/4225-5354-1-SM.pdf>
- Sudharta, Tjok Rai. 2001. *Upadesa tentang Ajaran Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.